

## BAB II

### PERAN GURU PKN DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA

#### A. Peran Guru

Peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa ( Ali, 2004:36) Peran guru yaitu memuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran (Mudjiono, 2009:5). Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 2011:4).

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang Bapak/Ibu dengan kesadaran (awareness), keyakinan (believed), kedisiplinan (dicipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik maupun psikis (Nanang & Suhana, 2012: 106). Menurut pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan hal yang sangat penting yang mana meliputi pimpinan sekaligus fasilitator dan motivator di dalam kelas.

#### B. Sikap

Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013:13). Sikap individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Menurut Sarwono (2000:45), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak

menyukai objek tertentu. Sikap merupakan ekspresi seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka.

### C. Toleransi

#### a. Pengertian Toleransi

Menurut Amran (2022:126), menyatakan : Toleransi adalah secara bahasa berasal dari bahasa Latin, *tolerare*, yang artinya sabar membiarkan sesuatu serta menahan diri. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap memberi sepenuhnya kepada orang lain agar mereka bebas mengemukakan pendapatnya meskipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda. Menurut Supriadi (2015:209), secara etimologis “toleransi adalah kesabaran, ketangguhan emosi, dan keanggunan. Sedangkan secara terminologi adalah sikap toleransi, yang diwujudkan dalam sikap menghargai pendapat, Bapak/Ibu, keyakinan yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian mereka. Menurut W.J.S Poerwadarminta (dalam Sri Suryani 2015:21), “Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, Bapak/Ibu, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri”.

Menurut Supriadi (2015:209), secara etimologis “toleransi adalah kesabaran, ketangguhan emosi, dan keanggunan. Sedangkan secara terminologi adalah sikap toleransi, yang diwujudkan dalam sikap menghargai pendapat, Bapak/Ibu dan, keyakinan yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendirian mereka. Menurut W.J.S Poerwadarminta (dalam Sri Suryani 2015:21), “Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, Bapak/Ibu, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri”.

Sedangkan Webster’s New American Dictionary (yang dikutip Suharyanto 2013:198), merumuskan toleransi dengan “*Lebery toword the opinion of hers, patience with others*, yang artinya memberikan kebebasan (membiarkan) terhadap orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain”. Poerwadarminta, (dalam Sofian, 2021), Toleransi berarti menghargai, membiarkan, membiarkan pendapat, Bapak/Ibu, keyakinan, kebiasaan,

perilaku dan lain sebagainya yang bertentangan dengan pendapat sendiri. Misalnya agama, ideologi dan ras.

Yaumi, 2014, 90-91) mengemukakan bahwa :

Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain. Jangan memaksakan keyakinan Bapak/Ibu pada orang lain. tidak menyukai orang lain karena tidak memiliki keyakinan, garis keturunan, atau pemahaman yang sama dengan mereka, dan tidak menilai orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaannya karena setiap orang tidak pernah meminta untuk dilahirkan dalam kelompok etnis tertentu, kecantikan dan keberanian maksimum, atau dengan status sosial yang tinggi.

Sedangkan Webster's New American Dictionary (yang dikutip Suharyanto 2013:198), merumuskan toleransi dengan "*Lebery toword the opinion of hers, patience with others*, yang artinya memberikan kebebasan (membiarkan) terhadap orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain".

Poerwadarminta, (dalam Sofian, 2021), Toleransi berarti menghargai, membiarkan, membiarkan pendapat, Bapak/Ibu, keyakinan, kebiasaan, perilaku dan lain sebagainya yang bertentangan dengan pendapat sendiri. Misalnya agama, ideologi dan ras.

Sedangkan Yaumi, 2014, 90-91) mengemukakan bahwa :

Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain. Jangan memaksakan keyakinan Bapak/Ibu pada orang lain. tidak menyukai orang lain karena tidak memiliki keyakinan, garis keturunan, atau pemahaman yang sama dengan mereka, dan tidak menilai orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaannya karena setiap orang tidak pernah meminta untuk dilahirkan dalam kelompok etnis tertentu, kecantikan dan keberanian maksimum, atau dengan status sosial yang tinggi.

Kemudian Tilman (2004: 94) butir-butir refleksi dalam toleransi dapat dijelaskan, yaitu; Tujuannya adalah perdamaian, metodenya adalah toleransi. Toleransi adalah sikap terbuka dan menerima keindahan perbedaan. Toleransi adalah penghargaan timbal balik melalui saling pengertian. Toleransi menghormati individu dan perbedaannya, menghilangkan topeng dan

aktivitas yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Sedangkan menurut *Kele* dalam (Sahin, 2011) *tolerance is to respect the rights of other people who have ideas and values that do not match with a person's own ideas and values.*

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia, begitupun sikap toleransi di lingkungan sekolah, bahwasanya sikap toleransi penting untuk keberlangsungan pembelajaran dalam kelas, jika semua siswa menjunjung tinggi nilai-nilai sikap toleransi pembelajaran akan terlaksana dengan kondusif.

#### **D. Karakter Toleransi**

Menurut Tillman (dalam Suprianto dan Wahyudi, 2017: 63), menyatakan karakter toleransi adalah:

(a), kedamaian adalah tujuan, (b), toleransi adalah terbuka pada indahnya perbedaan, (c), toleransi menghargai individu dan perbedaan, (d), toleransi adalah menghargai satu sama lain, (e), benih dari toleransi adalah cinta, (f), jika tidak ada cinta maka tidak ada toleransi, (g), yang tau menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi, (h), toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Dari pendapat ahli di atas dapat kita ketahui bahwa karakter toleransi lebih menekankan pada menghargai yang ada dalam lingkungan kita baik itu keluarga maupun dengan teman di lingkungan sekolah terutama dalam kelas.

#### **E. Ciri-Ciri Toleransi**

Menurut Tillman (dalam Suprianto dan Wahyudi, 2017: 63), menyatakan karakter toleransi adalah: Toleransi dapat diketahui dengan memperhatikan sikap seseorang terhadap orang-orang di sekitarnya. Adapun ciri-ciri toleransi adalah sebagai berikut:

- Menghargai dan menghormati orang lain meskipun berbeda agama, suku, dan ras.

- Menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
- Berbuat baik kepada orang lain tanpa memandang agama, suku, dan ras.
- Memberikan kebebasan untuk beribadah kepada setiap orang sesuai dengan kepercayaannya dan tidak melakukan intimidasi meskipun berbeda kepercayaan.
- Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang, meskipun berbeda agama, suku, dan ras.

#### **F. Toleransi di Negara Indonesia**

Makna keragaman dalam kesatuan dan kesatuan dalam keragaman yang mengakar secara kuat dalam kehidupan bangsa semakin mendapatkan momentum historisnya ketika Pancasila pada tanggal 1 juni 1945 diterima sebagai dasar falsafah negara dalam sidang BPUPKI (Badan Penyelidikan Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia).

Ismail Faisal (2014: 32), mengatakan bahwa:

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal pluralistik karena merangkum keragaman agama, suku, seni, tradisi, budaya, dan cara hidup. Sosok kebhinekaan yang indah ini, dengan latar belakang mozaik yang memiliki ciri khas tersendiri, tidak mengurangi makna bangsa yang majemuk, persatuan Indonesia. Semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika yang digunakan oleh bangsa Indonesia jelas menegaskan pengakuan adanya Bhinneka Tunggal Ika atau Bhinneka Tunggal Ika dalam spektrum kehidupan berbangsa.

Negara memberikan kebebasan kepada setiap warga negara untuk menganut agama sesuai pilihannya masing-masing.

Menurut Ismail Faisal (2014: 33), hal ini secara jelas dan tegas dicantumkan dalam UUD 1945 ayat 1 dan 2 yang berbunyi a). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa b). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam masyarakat multi agama, multietnik, dan multi budaya seperti Indonesia,

hubungan antar golongan masyarakat harus diatur dan ditata dengan baik agar tidak terjadi benturan kepentingan antar umat beragama dan tidak terjadi konflik komunal atau konflik horizontal.

### **G. Indikator Sikap Toleransi**

Toleransi pada umumnya diartikan sebagai sikap yang bersedia menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) Pendirian (pendapat, Bapak/Ibu, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.

Menurut W.J.S Poerwadarminta (yang dikutip Sri Suryani 2015:21), "Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, Bapak/Ibu, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri".

Berdasarkan definisi teoritik di atas, maka cakupan indikator Menurut Poerwadarminta (yang dikutip Sri Suryani 2015:21) yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Indikator Sikap Toleransi Guru

1. Toleransi Mengeluarkan Pendapat
2. Dalam Pelaksanaan Diskusi Di Kelas Menghargai Temannya

#### b. Indikator Sikap Toleransi Siswa

1. Menghargai Orang Lain
2. Menerima Perbedaan
3. Menghormati Orang Lain Yang Kondisinya berbeda
4. Tidak Memaksakan Orang Lain untuk sama dengan Dirinya.

### **H. Upaya Dalam Menanamkan Toleransi**

Sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 antara lain: pada pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi pada siswa pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 4 tahun 2003, bahwa

pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi, atau Bapak/Ibu hidup. Seorang yang toleran berani berdialog dengan sikap terbuka untuk mencari pengertian dan kebenaran dalam pengalaman orang lain, untuk memperkaya pengalaman sendiri dengan tidak mengorbankan prinsip-prinsip yang diyakini.

Pengembangan sikap toleransi anak diperlukan peran serta berbagai pihak. Dalam mengembangkan kemandirian anak, diperlukan keterlibatan guru, orang tua, dan anak. Hal ini berhubungan dengan pendapat yang diutarakan oleh Aunilah (dalam Santi Sipa, 2016) bahwa "Peran orang tua dalam membentuk karakter sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan".

Guru adalah figur seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hal itu dikatakan oleh Djamarah dalam (Yuliani, 2019) bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa keBapak/Ibu, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Indonesia.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sebagaimana yang diamanatkan UU.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa siswa ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

## **I. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

### **a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Susanto, (2014: 225) menyatakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan adalah: mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana

untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun anggota masyarakat yang majemuk, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat di banggakan oleh bangsa dan negara.

Menurut Ani Sri Rahayu (2017:1) menyatakan bahwa "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi". Dalam penjelasan pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan tindakan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat dapat bermanfaat oleh bangsa dan negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia. Menurut Noor Ms Bakry (2011: 2),

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai awal untuk membentuk karakter warga negara dalam upaya meningkatkan rasa cinta tanah air. Serta pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan.



Adapun ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menurut Darmadi (2012: 30), meliputi Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila (P-4), Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Menurut Tuken (2018:367) bahwa "*civic education subjects become one of the strategic subjects to open the way towards the preparation of intelligent, rational, creative and moral citizens*".

#### **J. Karakteristik PPKn**

Dalam isi kurikulum Nasional (Permen No. 22/2006) dinyatakan bahwa agar:

siswa memiliki kemampuan (1), berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2), berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, serta anti korupsi, (3), berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya dan (4), berinteraksi dengan bangsa lain dalam secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan adanya karakteristik yang telah ditentukan di atas maka PPKn adalah pelajaran yang membentuk karakter seseorang atau warga negara yang baik.

#### **K. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan**

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 dikatakan bahwa:

"pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Putra, (dalam Darmadi,2013:2), menyatakan "Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi penting menunjang tujuan bernegara Indonesia

yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PPKn berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. PPKn merupakan bagian integral dari ide, instrumentasi, praksis kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter serta beriman pada Tuhan yang Maha Esa.

#### **L. Objek Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Menurut Darmadi (2012: 34) menyatakan, “Objek Pendidikan Kewarganegaraan adalah anak didik warga negara untuk membentuk sikap, watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai pancasila”. Menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab harus dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai manusia yang monodualis, padanya terdapat unsur hakikat: a) raga dan jiwa, b) manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, c) manusia berkedudukan sebagai manusia pribadi dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sesuatu perbuatan supaya tetap berada pada keseimbangan perlu mempunyai patokan sebagai alat kontrol untuk perbuatan atau tingkah laku manusia Indonesia adalah moral pancasila yang rumusan sila-sila pancasila terdapat dalam UUD 1945 sehingga dapat dikatakan manusia Indonesia yang baik adalah manusia yang berpancasila.

#### **M. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya tujuan pada suatu program maka pelaksanaannya program tersebut akan lebih terarah. Menurut Darmadi (2012:30), “Mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan pancasila dan unsur-unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda. Pancasila secara formal mendasar kegiatan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pendidikan pada hakikatnya mengandung 3 jenis kegiatan:

- a. Mendidik adalah merupakan kegiatan membentuk kepribadian individu atau kelompok.

- b. Mengajar adalah menanamkan kemampuan berpengetahuan.
- c. Melatih adalah segala usaha untuk memupuk anak supaya terampil mempraktekkan kemampuan dalam masyarakat.

Materi PKn dijabarkan menjadi pokok-pokok bahasan yang sesuai dengan masing-masing tingkat perkembangan anak di tiap jenjang pendidikan. Karena disetiap jenjang sekolah berbeda kemampuan dan tuntunan perkembangannya, diperlukan cara (metode/teknik), dan sarana (media, sumber belajar) yang berbeda pula. Kemampuan metodologis seorang guru, harus betul-betul diperhatikan, karena disinilah kelak keberhasilan tujuan PKn bukan untuk dihafal tapi harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep PKn berfokus pada: a) Pengembangan Intelektual b) pengembangan emosional dan sikap c) pengembangan keterampilan sosial. Secara garis besar penyajian konsep PKn bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri pribadi siswa sebagai insan pancasila.
2. Untuk meningkatkan diri siswa sebagai warga negara yang pancasila yang mahir dalam hubungan sosial.

Menurut Hakim dkk (2017:9), Pendidikan Kewarganegaraan ditujukan pada garapan akhir yaitu pembentukan "warga negara yang baik *good citizen* atau *good citizenship* sesuai dengan jiwa dan nilai Pancasila dan UUD 1945". Sedangkan menurut Tirto Nugroho (2014:1) Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmu warga negara RI yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai pancasila. Kemampuan warga negara untuk hidup berguna bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya sangat tergantung pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar negara akan menjadi paduan dan mewarnai keyakinan serta pegangan hidup warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dari pendapat diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai pancasila.

#### **N. Visi Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Menurut Basrie (yang dikutip Taniredja Tukiran, 2015:4) Visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn menjadi sumber nilai dan pedoman penyelenggaraan sebagai mata pelajaran dalam mengantarkan siswamengembangkan kepribadiannya selaku warga Negara yang berperan aktif menegakkan demokrasi menuju masyarakat madani.Sedangkan misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah membantu siswa selaku warga Negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta kesadaran berbangsa, bernegara dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membangun bangsa dan membentuk karakter bangsa. Sedangkan misi dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah untuk *nation and character building*, dengan *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition*.

Misi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap warga negara indonesia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa visi utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun karakter bangsa yang kepada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Visi tersebut kemudian diwujudkan dengan misi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap sehingga dapat terbentuk warga negara yang cerdas dan berakhlak mulia.

#### **O. Rancangan pembelajaran PPKn**

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan salah satu mata pelajaran wajib untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan MA. PPKn dirancang untuk

menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana di arahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam rancangan pembelajaran PTKn terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum 2013, dalam kompetensi inti salah satunya adalah sikap spiritual yaitu menghargai dan menghormati ajas yang dimutunya selangka dalam kompetensi dasarnya adalah berayakar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ketahanan nasional Pancasila sebagai dasar negara dan hidup bangsa.